

PENERAPAN METODE KARYAWISATA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN FISIK MOTORIK ANAK

Ati Sulastri
Saeful Millah
Fanny Fauzi Hanifunni'am

Abstract

The gross motor development of a child is related to the ability to use whole body movements to express ideas and feelings and the skill to use hands to create or change things. This gross motor development includes specific physical abilities such as coordination, balance, skills, strength and flexibility. The research method used in this research is the book resech research method or book review and literature study with descriptive analysis. Research uses a qualitative approach. Data collection techniques with descriptive analysis. Research uses a qualitative approach. Data collection techniques with descriptive analysis. There are two things a child might do after observing a field trip; 1). trying to sharpen the impression of his observations so as to clarify the understanding of something, 2). trying to reproduce the things that were observed. Field trips can provide opportunities for young children to develop an interest in something. For example, to develop interest in animals, children can be invited to visit the zoo. As a provision for field trips, children should first be given information in class about several things that will be observed. Information obtained by children is input in further learning activities that will enrich the content of learning activities in class. This connection will clarify the concept he just got: 1). Students can witness firsthand the activities carried out at the site of the visit, 2). students gain stabilization of the theories they have learned in school with the application reality applied to the objects they visit, 3). students can experience the practical experience of a science that has been obtained at school, 4) with field trips various subjects studied at once and integral and not only limited to one subject, 5). can provide satisfaction, 6). can add to the experience of students, and the teacher has a good opportunity to explain an object clearly., 8). train students to be more open, objective and broad in their views of the outside world, and 9). Students can do physical movements so as to stimulate physical improvement in motor skills.

Keywords: Methods, field trip, improvement, physical motoric children

Pendahuluan

Anak pada masa sekarang banyak yang lebih menyukai permainan menggunakan media elektronik, anak kurang suka untuk bersosialisasi dengan lingkungan melalui permainan dengan teman sebaya. Padahal sebenarnya permainan yang dilaksanakan anak bersama teman dengan banyak gerak mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak tersebut. Anak akan menjadi lebih lincah dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Kecerdasan motorik atau kinestetik adalah suatu kecerdasan dalam hal melakukan gerakan-gerakan yang bagus seperti berlari, menari, melakukan gerakan senam, atau membuat berbagai karya seni. Kecerdasan fisik meliputi berfikir melalui gerakan tubuh secara ekspresif, tahu kapan dan bagaimana bereaksi, meningkatkan ketrampilan fisik.

Perkembangan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Perkembangan motorik kasar ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan dan kelenturan. Menurut Hildayani (2005: 39) pengaturan keseimbangan tubuh diperlukan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih sulit dan kompleks seperti melompat, berlari, memanjat, menari dan senam yang membutuhkan banyak variasi gerak. Dampak dari ketidakseimbangan pada anak adalah kesulitan dalam mengatur dan mengontrol gerakan anggota tubuh sehingga terkesan gerakannya kaku, ragu-ragu dan canggung.

Aktifitas anak usia RA 80% menggunakan aktifitas Jasmani atau Fisik. Usia 4-6 tahun anak dapat meloncat-loncat, merangkak dibawah meja atau kursi, memanjat, dapat melakukan gerakan-gerakan yang kasar dan halus dengan tangan kaki dan jari-jarinya. Pada usia ini juga mata, tangan dan kaki bekerja sama dalam koordinasi yang baik anak dapat mengadakan eksplorasi keliling yaitu melalui manipulasi dengan benda-benda dan berbagai macam alat permainan (Tono, 2005:34).

Konsepsi pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga, lembaga formal, informal, dan non-formal tidak bisa dilepaskan dari karakteristik, ruanglingkup, teori-teori, dan pemikiran para ahli tentang konsepsi pendidikan tersebut. Sebagaimana firman Allah yang melatar belakangi pendidikan supaya tidak meninggalkan keturunan yang lemah, sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka

khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS An-Nisa, 4 :9).

Masa usia taman kanak-kanak adalah masa di mana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak TK adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Oleh sebab itu, para ahli mengatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak (Sudjiono, 2010: 1). Masa lima tahun pertama adalah masa pentingnya perkembangan motorik anak. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-teman karena dapat mengimbangi gerak teman-teman sebayanya, seperti melompat-lompat dan berlari-larian.

Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat berkreasi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak, maka anak juga akan merasa bangga jika dapat melakukan beberapa kegiatan. Selain itu, meningkatkan keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Namun demikian dalam kaitannya dengan perkembangan fisik motorik anak, pada kenyataannya banyak anak kurang tertarik pada permainan tersebut karena anak menganggap permainan tersebut terlalu sulit, anak kurang percaya diri untuk bermain karena anak merasa memiliki kekurangan pada dirinya, anak memilih diam dalam beberapa permainan yang menyangkut motorik karena anak terlihat cepat lelah, anak tidak mau bermain yang bersifat kelompok karena anak merasa tidak mampu mengimbangi temannya, karena perkembangan fisik motorik halus yang berbeda.

Sebelum memperdalam tentang metode, sedikit berfalsafah tentang mengapa harus men gajarkan perkembangan fisik motorik kepada anak usia dini?, kapan perkembangan fisik motorik harus diajarkan?, kapan harus mulai dikembangkan?, dan siapa yang harus mengajarkan mereka?, dan dimana?, adalah pertanyaan-pertanyaan yang mungkin perlu dikaji kembali. Selain itu, diharuskan lebih memperhatikan perkembangan apa yang harus diajarkan?, bagaimana mengajarkannya?, dan mengapa harus mengajarkan?, karena ketiga pertanyaan inilah yang menggerakkan penyusun untuk meneliti lebih komprehensif tentang masalah ini. Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik motorik, motorik, lognitif, sosial emosional dan bahasa.

Dalam pemilihan metode untuk mengembangkan keterampilan fisik motorik anak, guru perlu menyesuaikannya dengan karakteristik anak TK yang selalu bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara (Sujiono,2005:14). Menurut Bredekamp dan Copple (Sujiono,2005:15-16) anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan aktivitas berikut ini: a). Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik, b). Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10, 16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki, c). Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki, d). Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat, e). Mulai mengkoordinasi gerakan-gerakannya pada saat memanjat atau berguling pada trampoline kecil (kain layar yang direntang untuk menampung akrobat), dan f). Menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan control diri dalam kegiatan kelompok.

Karena masa kecil sering disebut sebagai saat ideal untuk mempelajari ketrampilan motorik dengan alasan; 1) Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh orang dewasa sehingga anak lebih mudah menguasai ketrampilan motorik, 2) Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, 3) Secara keseluruhan anak lebih berani mencoba pada saat kecil ketimbang setelah besar. Oleh karena itu mereka berani mencoba sesuatu yang baru, sehingga menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk belajar, 4) Anak-anak menyukai pengulangan, sehingga mereka bersedia mengulangi tindakan hingga otot terlatih untuk melakukannya secara efektif, 5) Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk mempelajari keterampilan motorik (Sujiono,2005:16).

Menurut Nana (2005:87) “metode karyawisata diartikan sebagai metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.” pengertian Nana dipertegas menurut Pupuh (2007:62) “metode karyawisata adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat-tempat tertentu, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung.”

Berdasarkan keterangan tersebut, diharuskan adanya penjelasan mendasar dan deskripsi tentang upaya peningkatan fisik motorik anak melalui metode karyawisata. Sehingga konsepsi tersebut benar-benar mengandung unsur keterbukaan, ilmiah, dan layak untuk ditindaklanjuti dan

diteliti lebih dalam, maka penelitian yang lebih komprehensif dan layak dijadikan referensi bagi pendidik atau penelitian lainnya, sehingga mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut secara lebih mendalam.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *book survei* dengan pendekatan kualitatif dan teknik dengan analisis deskriptif. Adapun sumber penelitian ini yaitu jurnal, artikel, buku, yang relevan dan merupakan data primer yang terkait dengan metode bernyanyi. Sedangkan, buku buku lain penunjang disebut dengan data skunder. Instrumen pengumpulan data dengan teknis analisis deskriptif dan *book survei* atau analisis buku. Data-data hasil penelitian ini perlu kiranya untuk dianalisis dengan langkah berikut; 1). Seleksi data, tahap ini dimaksudkan dapat diperoleh berbagai data yang benar-benar memenuhi syarat untuk dianalisis sehingga kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya tidak diragukan (Muslich, 2009:52), 2). Pengoreksian data, data yang masuk dikoreksi secara berurutan dan difokuskan pada aspek keutuhan, kelengkapan data, secara rinci dan teliti, 3). Pembobotan data, yaitu memberikan skor pada masing-masing hasil observasi dari instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode adalah cara-cara dan urutan yang diambil dengan langkah ilmiah (Mangunhardjana, 1989: 6). Menurut Nawawi (2008: 76) dalam bukunya Jaka Waluya (2009: 61), Metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan, sedaangkan menurut Soetrisno Hadi, metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam suatu penelitian. Dengan demikian metode penelotin tindakan kelas merupakan penjelasan yang mengupas terkait metode-metode ilmiah untuk mengungkapkan kebenaran pengetahuan dari situasi dalam satuan kelas yang pecahkan permasalahannya melalui rumusan tindakan- tindakan dari peneliti atau subyek penelitian tersebut.

Metode pembelajaran diartikan sebagai langkah oprasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sanjaya bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan. Keberhasilan implementasi metode sangat tergantung bagaimana cara guru mengimplementasikan metode tersebut. Jadi dengan kata lain metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi (Sugiono, 2011: 3).

Apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran (learning methods). Pengertian metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.

Pendapat lain mengatakan, metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

Secara umum pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Mudahnya berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Untuk itulah ketika memilih sebuah metode pembelajaran haruslah memperhatikan karakteristik peserta didik. Pendidik dapat menggunakan metode yang berbeda untuk tiap kelasnya disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik (siswa atau murid).

Beberapa contoh metode pembelajaran diantaranya adalah dengan metode ceramah, demonstrasi, role play, diskusi, problem solving, sosiodrama, karya wisata, tanya jawab, latihan, proyek, eksperimen, resitasi, debat, simposium dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, metode dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan sesuatu data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan sebagai suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan sebagai jalan keluar atau solusi dari permasalahan.

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mengembangkan fisik motorik anak, guru dapat menerapkan metode-

metode yang akan menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuaikannya dengan karakteristik anak RA. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan fisik motorik anak RA adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menantang, menyediakan tempat, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan pengembangan motorik anak. Selain itu, metode yang akan dipilih harus memungkinkan anak bergerak dan bermain lebih leluasa, karena gerak adalah unsur utama pengembangan fisik motorik anak.

Menurut Hurlock (dalam Musfiroh, 2012: 112) ada lima bentuk cara belajar yang paling penting ialah dengan coba-ralat (*trial and error*), menirukan (*imitation*), mempersamakan (*identification*), pengondisian (*conditioning*), dan pelatihan (*training*), hal senada diungkapkan oleh Bucher dan Reade (dalam Montolalu, 2009:4.16) bahwa dalam memenuhi kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar perlu dipraktikkan. Metode karyawisata adalah metode pembelajaran anak usia prasekolah dimana anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang berupa : kegiatan yang menggunakan alat dan atau melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak.

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar banyak sekali metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu metode karyawisata.

Sujiono (2010: 33), metode karyawisata adalah suatu metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya yang melibatkan panca indra. Melalui metode ini Anak Usia Dini dapat memperoleh kesempatan langsung untuk observasi dan mengkaji segala sesuatu secara langsung.

Metode *study tour* (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik. Karyawisata dapat dipergunakan untuk

merangsang minat Anak Usia Dini terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada dan dapat menambah wawasan (Hildebrand, 1986: 34).

Peningkatan Fisik Motorik

Peningkatan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan ini tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Menurut Harlock dalam Masganti, “peningkatan sebagai rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman, peningkatan berarti perubahan secara kualitatif.” Sedangkan menurut Hasan dalam Masganti, “peningkatan berarti segala perubahan kualitatif dan kuantitatif yang menyertai pertumbuhan dan proses kematangan manusia. Peningkatan merupakan proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya (Masganti, 2012: 2).

Menurut Yusuf Syamsu dalam Ahmad Susanto (2011: 19), “peningkatan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun fisik (rohaniah). Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam Ahmad Susanto, ”peningkatan menunjukkan kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.”

Menurut Jamaris dalam Khadijah (2016: 3), mengungkapkan bahwa, “peningkatan suatu proses yang bersifat kumulatif artinya peningkatan terdahulu akan menjadi dasar akan tingkatan selanjutnya, oleh sedahulu akan menjadi dasar akan peningkatan selanjutnya, oleh sebab itu apabila terjadi hambatan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan menjadi hambatan.”

Maka dapat disimpulkan, bahwa peningkatan pertumbuhan dan perkembangan motorik harus bersifat universal, semua aspek perkembangan yanti fisik motorik, motorik kasar, motorik halus, dan gerak motorik harus didorong untuk berkembang dengan baik. Pertumbuhkembangan yang seimbang dan baik akan sangat berpengaruh pada kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif anak. Maka, konteks peningkatan dalam konsep pertumbuhkembangan anak ialah segala perubahan yang berhubungan dengan aspek fisik dan psikis ke arah yang lebih baik.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh yang berkaitan dengan kematangan persyarafan dan otot. Menurut Sujiono, dkk (2005: 10) Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan tubuh.

Pengertian lain tentang motorik yang dikemukakan oleh Sumantri (2005: 47) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terkoordinasi dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terkoordinasi dengan baik yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua. Corbin (Sumantri, 2005: 48) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi. (Sari, 2015: 9-10).

Jadi, perkembangan motorik merupakan terjadinya perubahan seorang anak berada dalam proses belajar untuk menjadi terampil dalam aspek menggerakkan fisik secara pertumbuhan dari bayi sampai menjadi dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku kognitif, psikomotorik, afektif, dan kemampuan gerak.

Pemahaman tahap kemampuan motorik kasar anak, orang tua perlu untuk mengetahui tahapan kemampuan anak yang sesuai dengan umurnya dan kegiatan motoriknya. Harrow (dalam Sujiono, dkk. 2005; 3) menyatakan bahwa tahap kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Gerak Reflek

Gerakan refleksi adalah gerakan atau tindakan manusia yang timbul sebagai reaksi terhadap suatu stimulus tanpa keterlibatan kesadaran. Jadi gerak refleksi ini terjadi tanpa kemauan diri sendiri dan merupakan gerak dasar dari perilaku manusia yang telah dimiliki sejak lahir dan berkembang hingga dewasa.

2. Gerak Dasar Fundamental

Gerak dasar fundamental merupakan pola gerakan yang menjadi dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks. Gerakan ini terjadi atas dasar gerakan refleksi yang berhubungan dengan badannya, merupakan bawaan sejak lahir dan terjadi melalui latihan.

3. Kemampuan Perseptual

Kemampuan perseptual membantu seseorang menafsirkan stimulus secara tepat sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menghasilkan perilaku yang efektif dan efisien.

4. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah karakteristik fungsional dari semua organ kekuatan. Apabila kemampuan tersebut dikembangkan pada seseorang maka ia akan mempergunakannya secara benar dan efisien dalam melakukan suatu gerakan.

Motorik kasar erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kemampuan fisik yang baik akan menunjang kemampuan

motorik kasar maupun motorik halus anak. Perkembangan motorik berkaitan dengan perkembangan pusat motorik di otak, keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik kasar adalah gerakan-gerakan yang melibatkan otot besar.

Menurut Wiyani (2014: 37) Peningkatan motorik serta keterampilan motorik pada anak usia dini terkait erat dengan koordinasi fungsional antara *neuromuscular system* (persyarafan dan otot). Ada dua macam kemampuan motorik utama yang bersifat universal yang harus dikuasai oleh setiap individu pada masa bayi atau masa kanak-kanaknya, yaitu berjalan (*walking*) dan memegang benda (*prehension*). Kedua jenis keterampilan motorik tersebut merupakan dasar bagi perkembangan keterampilan motorik yang lebih kompleks seperti yang dikenal dengan sebutan bermain (*playing*) dan bekerja (*working*).

Menurut Handayani (2016: 45) memberikan penjelasan bahwa, “motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh.” Perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Secara umum, ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini yaitu 1. Tahap kognitif, 2. Asosiatif, 3. Autonomous. Optimalnya pertumbuhan fisik anak memang sangat penting, karena secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi perilaku sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik atau motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain (Handayani, 2016: 45).

Menurut Sujiono (dalam modul UT, 2010:1.5) bahwa “pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi anak sehari-hari. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Secara langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.”

Rochman (2012:4) menerangkan, “para ilmuwan yang mempelajari perkembangan anak menggunakan tiga kriteria untuk menguji perubahan perkembangan. Pertama, adalah bahwa perubahan tersebut terjadi secara teratur. Kedua, perubahan tersebut bertahan lama. Ketiga, tingkat kemampuan baru lebih baik daripada tingkat sebelumnya. Perkembangan anak yang normal diperkirakan muncul melalui jalur yang telah ditentukan atau garis perkembangan. Ada lima (5) jenis perkembangan yang utama:

1. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah proses perubahan tumbuhkembang aspek biologis manusia yang ditandai dengan naiknya dan tumbuh dan fungsi organ tubuh semakin nampak adanya perubahan proporsi tubuh.

2. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan perubahan atau gerakan-gerakan yang terjadi pada otot besar atau yang disebut dengan motorik kasar, dan juga otot kecil yang sering disebut dengan motorik halus dalam melakukan pengendalian gerakan.

3. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak merupakan sebab akibat dari terjadi aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa disekitar mereka, dan bahasa juga digunakan untuk mengajarkan anak tentang pengetahuan di sekitarnya sehingga anak mampu berinteraksi dan merespon kejadian yang terjadi di sekelilingnya.

4. Perkembangan Fikiran atau Ide

Perkembangan fikiran atau ide merupakan perkembangan mengolah informasi atau interaksi yang terjadi di sekitarnya.

5. Perkembangan Sosial

Perkembangan social merupakan respon atau perilaku sebagai sebab akibat dari lingkungan sosial (Rochman, 2012: 4).

Perkembangan fisik motorik memegang peranan yang sama penting dengan perkembangan kognisi dan sosial. Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/badan/jasmani seseorang. Perkembangan fisik manusia terjadi mengikuti prinsip Cephalo caudal, yaitu bahwa kepala dan bagian atas tumbuh berkembang lebih dahulu dibandingkan dengan bagian bawahnya (Handayani, 2016; 57).

Anak usia 4-6 tahun berada pada tahap perkembangan *early childhood* atau masa kanak-kanak awal yang secara teori dimulai dari usia 3 tahun (Papalia Olds dan Feldman, 2004). Tahap usia ini biasa disebut sebagai periode pra sekolah. Secara umum, perkembangan fisik dan motorik pada *early childhood* adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan tubuh meningkat,
2. Kemampuan persepsi motorik meningkat,
3. Muncul masalah pada selera makan dan jadwal tidur (tidur menjadi lebih sedikit),
4. Mulai menentukan penggunaan dengan dominan (*handedner*),
5. Fungsi tubuh menjadi teratur, sudah bisa mengontrol buang air besar dan buang air kecil,
6. Keterampilan motorik kasar (berlari, melompat dan melempar bola) dan motorik halus (menggambar, mewarnai dan menuang air) meningkat pesat.

Peningkatan fisik atau motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil (Handayani, 2016: 28).

Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa (Darmayanti, 1992:21).

Menurut Gunarsa (1986: 34), psikologi anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.

Berdasarkan Undang-undang Peradilan Anak (UPA), anak dalam undang-undang no.03 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “ Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah. Di dalam undang-undang republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (PPP-RI, 2001:57).

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa, anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Menurut John Locke (dalam Gunarsa, 1986: 112) anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Augustinus (dalam Suryabrata, 1987: 123), yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidak sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa. Menurut Haditono (dalam Damayanti, 1992: 34), berpendapat bahwa, “anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.”

Dalam proses perkembangan manusia, dijumpai beberapa tahapan atau fase dalam perkembangan, antara fase yang satu dengan fase yang lain selalu berhubungan dan mempengaruhi serta memiliki ciri-ciri yang relatif sama

pada setiap anak. Disamping itu juga perkembangan manusia tersebut tidak terlepas dari proses pertumbuhan, keduanya akan selalu berkaitan. Apabila pertumbuhan sel-sel otak anak semakin bertambah, maka kemampuan intelektualnya juga akan berkembang. (Suryabrata, 2000: 34-35)

Simpulan

Dalam perkembangannya model pembelajaran karyawisata mamapu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak disamping hal tersebut orang tua perlu untuk mengetahui tahapan kemampuan anak yang sesuai dengan umurnya dan kegiatan motoriknya. Ada beberapa gerak fisik motorik yang dapat dikembangkan dengan metode karyawisata: 1). Gerak reflek, gerakan atau tindakan manusia yang timbul sebagai reaksi terhadap suatu stimulus tanpa keterlibatan kesadaran, 2). gerak dasar pundamental merupakan pola gerakan yang menjadi dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks. Gerakan ini terjadi atas dasar gerakan refleks yang berhubungan dengan badannya, merupakan bawaan sejak lahir dan terjadi melalui latihan, 3). kemampuan perseptual membantu seseorang menafsirkan stimulus secara tepat sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menghasilkan perilaku yang efektif dan efisien, 4). kemampuan fisik motorik anak adalah karakteristik fungsional dari semua organ kekuatan. Apabila kemampuan tersebut dikembangkan pada seseorang maka anak akan mempergunakannya secara benar dan efisien dalam melakukan suatu gerakan.

Daftar Pustaka

- An-Nawawy. Hadari, 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Arikunto, 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Augusta, 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kreasi Wacana.
- Baedowi. Ahmad, 2008. *Calak Edu: Esai- esai Pendidikan*. Jakarta: Alfabet.
- Geselle, 1995. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik. Umar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono,dkk. 1998. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pembelajaran*. Bandung. Pustaka Setia.
- Hasbullah : 2006. *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusumawati. Rohana, dkk. 2011:*IPA Salingtemas Kelas 5*. Jakarta: Depdiknas.
- LPP IAID. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi dan Artikel Ilmiah*. Cetakan Keempat. Ciamis.

- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Moeliono, Anton M dkk. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Narbuko, Cholid. Ahmadi, Abu. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Partini, 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Literasi.
- Prabu Mangunegara. Anwar, 2003. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Rachmawati, 2007. *Teori Belajar dan Proses Belajar Mendidik*. Jakarta: Gava Media
- Shihab, 2003 *Terjemah Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Mizan.
- Sholihuddin: 2011. *Merevitalisasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pemandu Reformasi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Ampel Press.
- Soenarjo, et al. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing dan Distributing.
- Suryabrata. Sumadi, 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto. Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana.
- Yasin. Fatah, 2007. *Dimensi- dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: BPPE